

Sanggar Pelatihan Spiritual dan Mental untuk Anak dan Remaja di Surabaya

Aaron Sutanto Putra dan Liliany Sigit Arifin
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: aaronsutanto@yahoo.com; lili@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan *bird eye view*

ABSTRAK

Sanggar Pelatihan Spiritual dan Mental untuk Anak dan Remaja di Citraland, Surabaya ini merupakan fasilitas kerohanian yang bertujuan untuk membentuk karakter positif anak dan pemulihan gambar diri bagi anak-anak dan remaja yang mempunyai masalah disiplin diri, narkoba, sex bebas, kekerasan termasuk luka bathin. Anak-anak dan remaja akan dilatih melalui berbagai fasilitas yang ada seperti laboratorium keberagaman, galeri uji kedewasaan, area *outbound*, ruang cuci dan setrika, *beauty and spa*, kelas kepribadian, ruang meditasi, ruang bela diri, ruang yoga, area *dreams and hopes*, laboratorium makanan, *amphitheater*, dan juga penginapan.

Pendekatan perancangan yang dipakai adalah pendekatan metafor intangible dari pertumbuhan spiritual dan mental anak dan remaja. Konsep perancangan dipilih *homey and fun*, dengan harapan anak-anak dan remaja merasa nyaman dan dapat mengikuti proses pelatihan spiritual dan mental mulai dari fase keluguan, orientasi, uji kedewasaan, penguatan, dan diakhiri dengan fase kedewasaan spiritual dan mental. Pendalaman karkter ruang dipakai untuk mewujudkan suasana ruang yang berbeda-beda, sehingga anak-anak dan remaja dapat merenung dan bercermin akan jati diri mereka yang sebenarnya sesuai dengan gambar dan rupa Allah.

Kata kunci: sanggar pelatihan spiritual, anak, remaja, pendekatan metafor intangible, pendalaman karakter ruang

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar 1.1. Kemerossotan mental anak dan remaja di Indonesia
 Sumber: <http://thebairfoundation.files.wordpress.com/>

Seiring berkembangnya jaman dan kemajuan teknologi, Indonesia mengalami banyak kemajuan di bidang politik dan ekonomi. Bahkan pada bulan Mei 2014, Bank Dunia mengatakan bahwa perekonomian Indonesia masuk dalam sepuluh besar dunia, jauh lebih awal dari perkiraan Susilo Bambang Yudhoyono yang memprediksi baru akan terjadi pada tahun 2025. (Widodo, 2014)

Peningkatan pembangunan politik dan ekonomi seharusnya berbanding lurus dengan pembangunan manusia dan pembangunan sosial. Namun, masyarakat Indonesia tidak mengalami

perkembangan mental atau bahkan dapat dikatakan mengalami kemerosotan. Hal tersebut dapat dilihat pada angka kenakalan remaja yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Sementara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. (Umaroh, 2013)

Selain narkoba dan seks bebas, kemerosotan mental masyarakat Indonesia nampak pada tidak adanya rasa empati akan keberagaman suku, ras, budaya, dan agama. Mulai dari saling menjelekkan satu dengan yang lain hingga saling membakar tempat ibadah. Hal ini bahkan terjadi saat Indonesia mengalami duka mendalam akibat jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Dilansir dari Liputan 6, 29 Desember 2014 pukul 15.59 WIB dengan tajuk 'Lunturnya Empati Masyarakat di Tengah Tragedi', ditemukan beberapa orang yang tidak berempati dengan peristiwa tersebut. Contohnya adalah akun *path* bernama R. Fadilah Muchtar Natanegara (Gambar 1.2.) dan akun *facebook* Rachma Wati (Gambar 1.3.). Dalam media sosial, mereka mengungkapkan syukur akan jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 dengan alasan untuk mengurangi jumlah pesawat murahan dan masyarakat beragama Kristen di Indonesia.



Gambar 1.2. Akun *path* R. Fadilah Muchtar Natanegara
Sumber: <http://citizen6.liputan6.com/>



Gambar 1.3. Akun *facebook* Rachma Wati
Sumber: <http://citizen6.liputan6.com/>

Di sisi lain, masyarakat Indonesia akan dihadapkan dengan ASEAN *Enocomic Community* 2015 di mana akan terjadi peningkatan daya saing dengan negara-negara ASEAN. Berdasarkan *The Global Competitiveness Report 2013/2014* yang dibuat oleh *World Economic Forum* (WEF), daya saing Indonesia berada pada peringkat ke-38. Sementara itu kualitas infrastruktur Indonesia menempati peringkat ke-82 dari 148 negara atau berada pada peringkat ke-5 diantara negara-negara inti ASEAN. Hal ini menunjukkan

bahwa infrastruktur Indonesia masih jauh tertinggal. (Widodo, 2014)

Oleh sebab itu, Presiden Jokowi mencanangkan program revolusi mental demi membangun identitas bangsa Indonesia yang berbudaya dan beradab, yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama yang hidup di negara ini. Dalam melaksanakan revolusi mental, Presiden Jokowi menggunakan pilar ketiga Trisakti yang pernah diutarakan Bung Karno dalam pidatonya tahun 1963. Pilar ketiga Trisakti adalah membangun kepribadian sosial dan budaya Indonesia. Indonesia tidak boleh membiarkan bangsanya larut dengan arus budaya dan kehilangan sifat ke-Indonesia-an yang semakin pudar karena derasnya tarikan arus globalisasi dan dampak dari revolusi teknologi komunikasi selama 20 tahun terakhir. (Widodo, 2014)

Bertolak dari hal tersebut, maka kebutuhan akan sanggar pelatihan spiritual dan mental untuk anak dan remaja sangat mendesak, sehingga diharapkan melalui sanggar ini, anak-anak dan remaja mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan melatih kepekaan mental mereka dalam menghadapi derasnya arus gobalisasi.

B. Rumusan Masalah

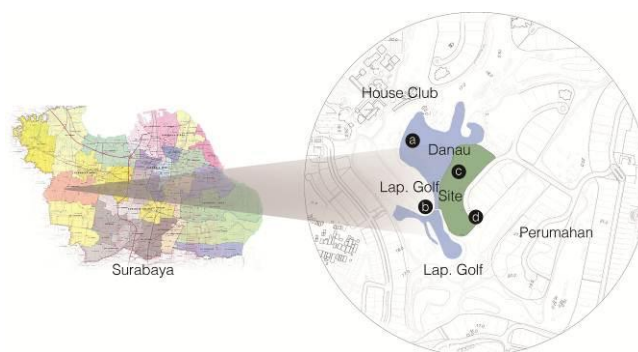
Bagaimana merancang sebuah wadah yang dapat mengakomodasi pelatihan spiritual dan mental untuk anak dan remaja dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan (*homey and fun*).

C. Tujuan Perancangan

Tujuan umum dari fasilitas ini adalah menciptakan sebuah wadah dengan suasana nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mendukung proses pelatihan spiritual dan mental untuk anak dan remaja.

Secara khusus fasilitas ini bertujuan untuk membentuk karakter positif anak dan pemulihan jati diri bagi anak-anak dan remaja bermasalah sesuai dengan gambar dan rupa Allah.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4. Letak lokasi tapak
Sumber: Studi lapangan dan google images

Tapak terletak di Jalan Nusa Golf 2 pada kawasan perumahan Bukit Golf Citraland Surabaya. Area dapat diakses melalui jalan utama yakni Jalan Gloria Golf

Lakarsantri. Pada saat ini area masih berupa lahan kosong yang kedepannya akan dikembangkan mengarah ke permukiman dan fasilitas umum.

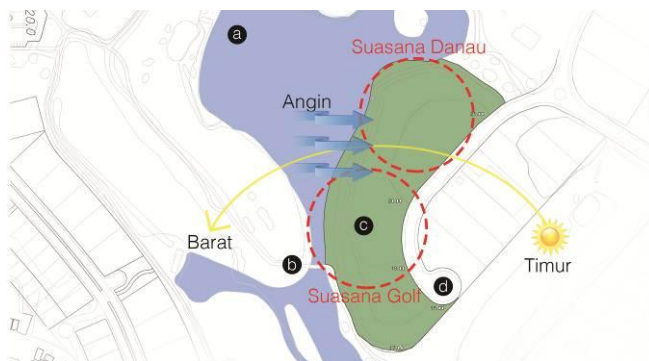
Data Tapak

- a. Luas Site : 2.2 ha
- b. KDB maks : 50%
- c. KLB maks : 300%
- d. Tinggi Lantai : Maksimum 3 Lantai
- e. GSB : 0.5 x Lebar Jalan (7.5 m)
- f. UP : Wiyung
- g. Kecamatan : Lakarsantri
- h. Kelurahan : Lakarsantri
- i. Batas Administratif
 - Utara : Danau
 - Barat : Danau
 - Selatan : Lapangan Golf
 - Timur : Perumahan
- j. RDTRK : Perumahan

2. DESAIN BANGUNAN

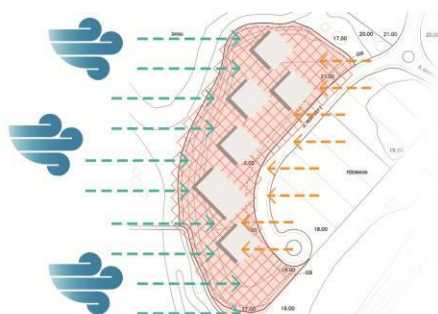
A. Analisa Tapak

Bentuk tapak yang memanjang mengakibatkan tapak memiliki dua cluster besar yakni cluster danau dan cluster golf. Pemahaman akan perbedaan suasana ini akan berpengaruh pada program kegiatan dan peletakan massa bangunan.



Gambar 2.1. Pembagian cluster, arah angin, dan matahari

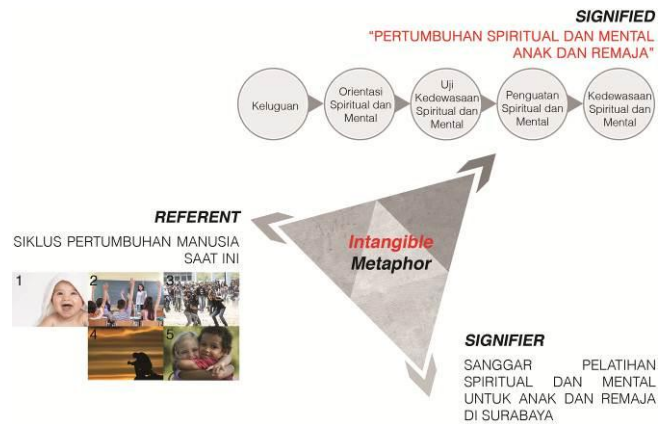
Arah angin mikro dan matahari mengakibatkan munculnya garis-garis maya (grid) yang merotasikan massa bangunan sebesar 45° sehingga bangunan memperoleh sisi positif yang terkena angin lebih banyak dan untuk menghindari radiasi matahari langsung. Selain itu, grid yang merupakan sumbu sejajar jalan utama dan tegak lurus jalan ini akan digunakan sebagai acuan untuk massa yang "berorientasi benar".



Gambar 2.2. Grid dan rotasi massa bangunan

B. Pendekatan Perancangan

Untuk mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah yang ada digunakan metafor pertumbuhan spiritual dan mental anak dan remaja baik di dalam program kegiatan, tata letak massa, maupun dalam menciptakan sebuah bentukan.



Gambar 2.3. Segitiga semiotika

Pertumbuhan spiritual dan mental anak dan remaja terbagi dalam lima fase yaitu keluguan, orientasi spiritual dan mental, uji kedewasaan, penguatan dan kedewasaan spiritual dan mental. Masing-masing fase akan diterjemahkan dalam definisi arsitektural sebelum akhirnya dieksekusi ke dalam bentukan. Bentuk dasar kotak dipilih karena memiliki sisi yang jelas sesuai dengan tujuan awal yaitu pemulihan jati diri dan pembentukan karakter positif anak. Fase pertama, keluguan, didefinisikan sebagai sebuah bentuk dasar yang terganggu oleh orientasi yang salah.



Gambar 2.4. Entrance yang merupakan fase keluguan

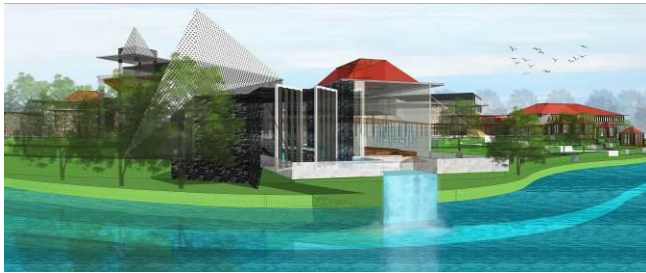
Pada massa ini nampak bangunan dengan bentuk dasar kotak tertusuk oleh massa yang lain yang memiliki orientasi yang berbeda. Hal ini menggambarkan adanya hal-hal menyimpang yang kerap kali mengganggu pertumbuhan spiritual dan mental anak. Massa dengan orientasi benar digambarkan menggunakan material alami dan peka terhadap iklim (memiliki atap), sedangkan massa dengan orientasi salah digambarkan dengan adanya topeng (double facade) dan juga tidak memiliki atap.

Fase orientasi spiritual dan mental yang merupakan laboratorium keberagaman dan menara pandang didefinisikan dengan bentuk dasar terganggu yang ditinggikan. Anak-anak dan remaja diperkenalkan dengan adanya benar dan salah.



Gambar 2.5. Laboratorium keberagaman dan menara pandang

Fase uji kedewasaan spiritual dan mental didefinisikan dengan bentuk dasar yang mulai tertarik keluar menuju orientasi yang benar dengan proses ketajuhan dan kebangkitan.



Gambar 2.6. Galeri uji kedewasaan

Fase penguatan spiritual dan mental didefinisikan dengan bentuk dasar yang terlepas dari orientasi yang salah. Bangunan terkesan ditopang dan melayang.



Gambar 2.7. Kelas penguatan

Fase terakhir, kedewasaan spiritual dan mental, didefinisikan dengan bentuk dasar yang sudah sepenuhnya kembali pada orientasi yang benar. Pada fase ini bukan merupakan massa tunggal karena anak-anak telah menyadari bahwa Tuhan hadir dalam diri kita dan sesama. Massa bangunan nampak saling merangkul satu dengan lainnya untuk mengucap syukur.



Gambar 2.8. Penginapan, laboratorium makanan, dan *dreams and hopes area*

C. Zoning dan Tata Letak Massa



Gambar 2.9. Zoning dan *site plan*

Fase pertama yang merupakan entrance diletakkan menghadap jalan utama karena memiliki bidang tangkap paling besar. Fase kedua diletakkan di bagian depan dengan harapan pengunjung yang masuk dalam kawasan Nusa Golf 2 dapat langsung memandang menara yang menjadi lambang keberagaman tersebut. Fase ketiga diletakkan dekat danau karena merupakan fase perenungan. Diharapkan anak-anak dan remaja merenung dan bercermin pada keheningan danau. Fase keempat yang merupakan kelas-kelas penguatan diletakkan dekat dengan lapangan golf sehingga anak-anak dan remaja akan berlatih dengan view yang menarik dan menyenangkan. Fase terakhir yang merupakan area makan, penginapan, dan area pengungkapan mimpi-mimpi diletakkan di belakang dan di kontur terendah mengingat kedewasaan layaknya padi yang semain berisi semakin merunduk. Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil analisa tapak dan zoning adalah sebagai berikut.

D. Denah Layout



Gambar 2.10. *Layout plan*

Gambar diatas merupakan *layout plan* dari proyek Sanggar Pelatihan Spiritual dan Mental untuk Anak dan Remaja di Surabaya.

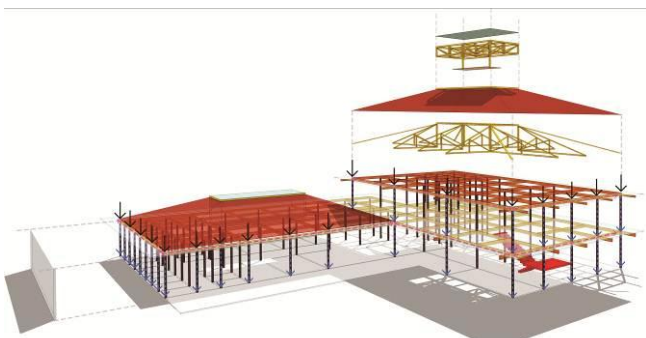
E. Fasilitas Bangunan

Tidak hanya sekedar kelas-kelas pelatihan, namun sanggar ini juga memiliki berbagai fasilitas *outdoor* yang mendukung proses pelatihan spiritual dan mental untuk anak-anak dan remaja. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain adalah dermaga perenungan, area *outbound*, pondok konseling, area yoga *outdoor*, area meditasi *outdoor*, area *dreams and hopes*, dan juga *amphitheater* untuk acara puncak di malam hari.



Gambar 2.11. 1 area *outbound*, 2 dermaga perenungan, 3 pondok konseling, 4 area yoga *outdoor*, 5 area meditasi *outdoor*, 6 *amphitheater*, 7 area *dreams and hopes*

F. Sistem Struktur dan Utilitas

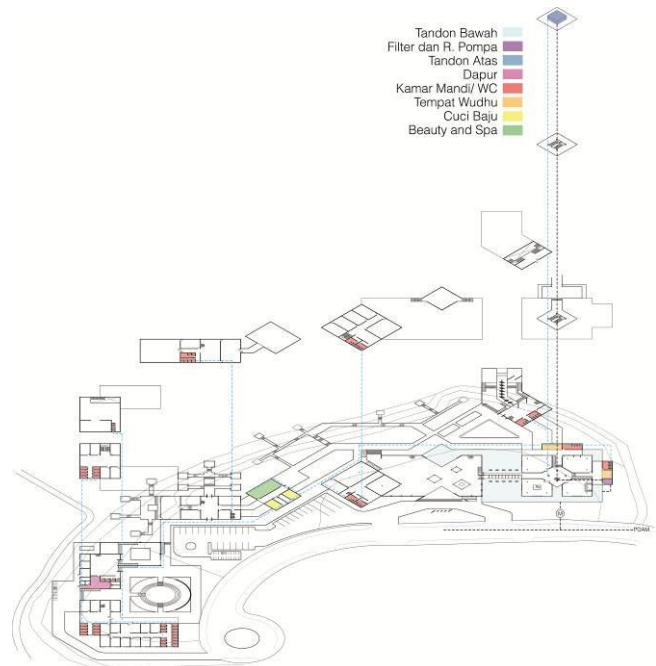


Gambar 2.12. Aksonometri struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah kolom dan balok beton. Beban vertikal akan diterima oleh kolom dan disalurkan langsung ke pondasi. Sedangkan beban horizontal akan diterima oleh plat lantai dan disalurkan ke balok lantai. Dari balok lantai, beban akan disalurkan ke kolom untuk diteruskan menuju pondasi.

Rangka atap menggunakan rangka kayu, mengingat bangunan yang teratapi merupakan bangunan dengan "orientasi benar", maka sistem

strukturnya pun menggunakan material alami seperti halnya kayu.



Gambar 2.13. Skema utilitas air bersih

Air bersih yang berasal dari PDAM akan dialirkan masuk melalui meteran ke tandon bawah yang berupa kolam terbuka. Kolam ini dimanfaatkan sebagai elemen yang membersihkan hati dan jiwa anak-anak dan remaja sebelum memasuki laboratorium keberagaman yang berupa tempat-tempat ibadah. Dari kolam ini air akan dialirkan menuju ruang filter dan dipompa menuju tandon atas. Dari tandon atas, air akan dialirkan menggunakan gravitasi menuju bangunan-bangunan yang membutuhkan air bersih.

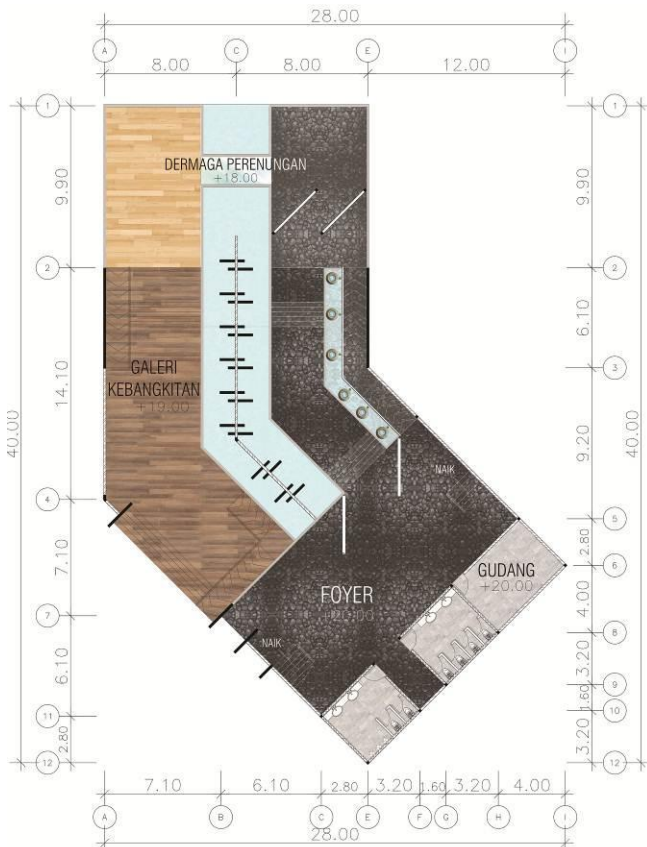
G. Pendalaman Karakter Ruang

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, digunakan pendalaman karakter ruang yang berfokus pada pengalaman spasial anak-anak dan remaja yang ada di dalamnya. Pendalaman dilakukan pada bangunan galeri uji kedewasaan spiritual dan mental. Arsitektur akan berperan dalam mempermainkan psikologi dan perasaan anak-anak dan remaja melalui tiga indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, dan peraba.

Setelah melalui fase orientasi spiritual dan mental dimana anak-anak dan remaja ditinggikan, mereka dibawa masuk ke dalam sebuah kejatuhan. Anak-anak dan remaja diajak untuk merenungi jati diri mereka yang sebenarnya.

Proses yang akan dialami adalah anak-anak dan remaja berjalan sendirian dalam kegelapan di atas batuan kasar dengan siluet cahaya terang di depan sebagai tujuan perjalanan mereka. Selain itu terdapat suara air yang memburu perjalanan mereka sebagai *background noise*. Kemudian anak-anak dan remaja keluar dalam sebuah dermaga perenungan dan menyebrangi jembatan kaca dimana mereka dapat bercermin di atas air. Proses yang terakhir adalah anak-anak memasuki galeri kebangkitan (terang), dimana mereka menyadari bahwa Tuhan ada dalam setiap pribadi mereka dan berjalan bersama dengan

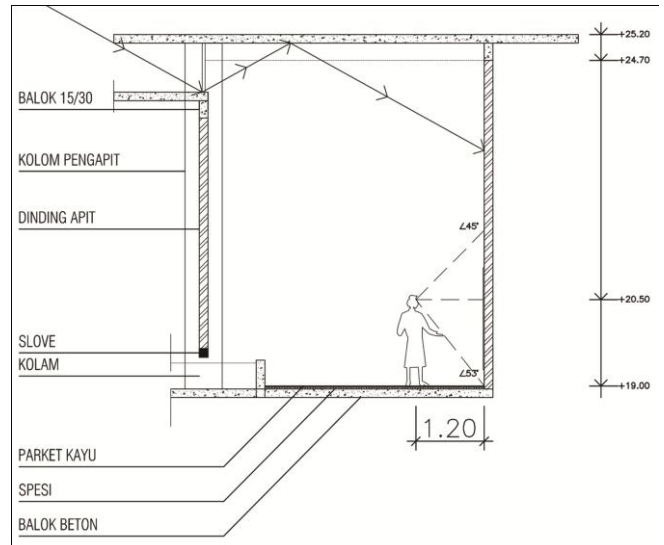
ucapan syukur dengan suara gemericik air yang megiringi perjalanan mereka.



Gambar 2.14. Denah galeri uji kedewasaan

Pada denah nampak perbedaan yang jelas antara galeri kejatuhan dan galeri kebangkitan yang dipisahkan oleh kolam dan dinding. Pada galeri kejatuhan material yang digunakan memiliki warna lebih gelap, berat dan bertekstur kasar seperti batu. Sedangkan pada galeri kebangkitan material lebih terang, ringan dan halus seperti kayu.

Pada sisi gelap, cahaya masuk remang-remang melalui celah antara barrier penutup. Anak-anak dapat melihat bayangan dirinya namun hanya berupa siluet tubuh mereka. Sedangkan pada sisi terang, anak-anak dan remaja mulai dapat melihat gambar diri mereka yang utuh sebagai anak-anak Allah melalui kolase cermin yang ada.



Gambar 2.15. Suasana dan potongan galeri

Pada sisi terang cahaya masuk melalui pantulan dinding pemisah bagian atas dan *skylight* pada atap, sehingga cahaya tidak mengganggu pemandangan anak-anak dan remaja saat melihat kolase cermin yang ada.



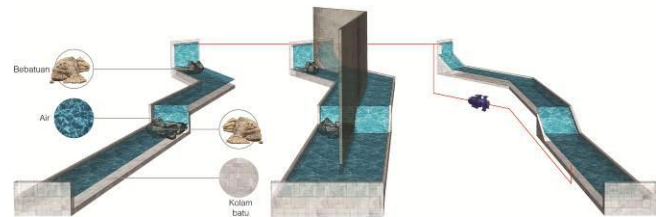
Gambar 2.16. Potongan perspektif galeri uji kedewasaan



Gambar 2.17. Sequence pada galeri uji kedewasaan

Pada galeri kejatuhan terdapat panel dimana ketika anak-anak dan remaja menenai sensor yang ada panel akan tertutup dan menambah kesan gelap. Pada panel tersebut akan terbaca tulisan yang mengatakan bahwa berjalan dengan teman dalam kegelapan akan terasa lebih baik dari pada berjalan sendiri dalam terang. Anak-anak akan merasa tercekam akan kalimat ini dimana saat itu mereka sedang berjalan sendiri. Namun pada panel berikutnya ada tertulis bahwa kamu tidak sendiri karena Aku bsertamu. Di sini anak-anak akan menyadari bahwa mereka tidak sendiri melainkan sedang berjalan bersama Tuhan.

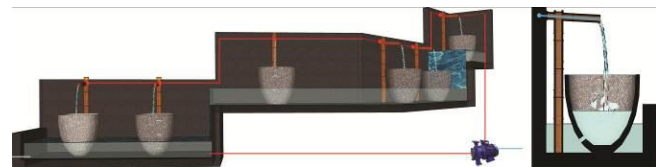
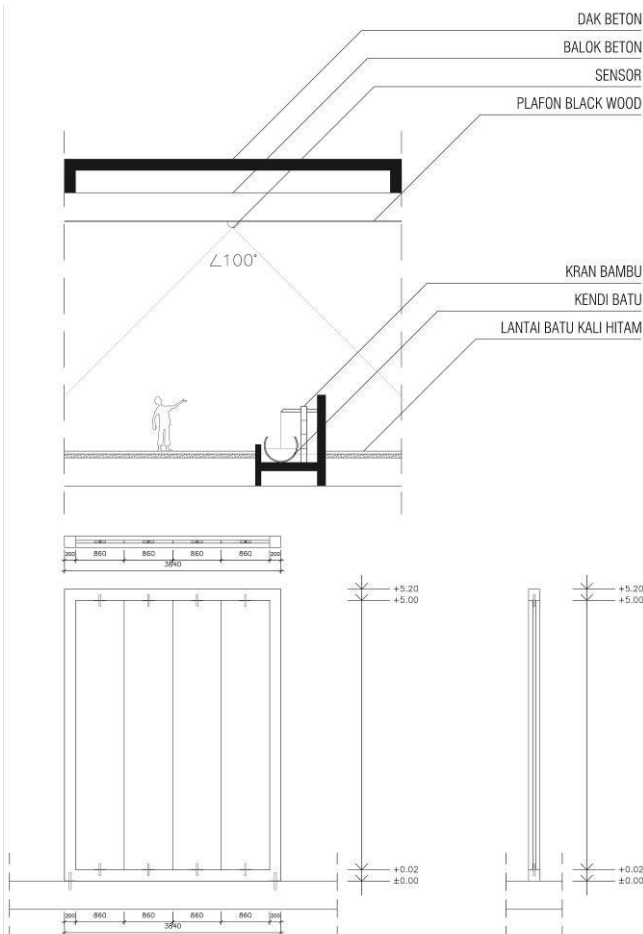
Selain indra penglihatan yang menggunakan panel dan permainan gelap terang, terdapat pula elemen air sebagai *background noise* yang akan memengaruhi psikologi dan perasaan anak-anak melalui indra pendengaran.



Gambar 2.19. Detail kolam air

Terdapat perbedaan efek suara air yang dihadirkan pada kedua sisi. Pada sisi gelap, air dijatuhkan langsung dan menghantam bebatuan dibawahnya sehingga terdengar deburan yang keras. Disamping itu juga terdapat air mancur bambu yang dijatuhkan dalam kendi batu untuk memertajam suara gemuruh air.

Sedangkan pada sisi terang air mengalir mengikuti pola kolam yang ada sehingga suara yang dihasilkan lebih tenang.



Gambar 2.20 Detail air mancur

Seperti yang telah dimuat dalam livingwell.co.id, air memiliki daya magis yang dapat menyihir mata dan telinga manusia. Menurut para psikolog, kemilau air yang terpantul cahaya matahari akan menghadirkan ketenangan. Selain itu gemericik air baik untuk kondisi kejiwaan karena menimbulkan rasa tentram, sejuk, dan rileks. Ahli medis membuktikan bahwa gemericik air dapat menyembuhkan insomnia, kecanduan alkohol dan berbagai masalah kejiwaan (pengobatan hidroterapi).

Otak dan pikiran manusia mudah mengalami perubahan kondisi kesadaran yang disebut hipnosis. Hipnosis adalah situasi dimana seseorang merasakan ketenangan layaknya tidur, tetapi dalam keadaan sadar sepenuhnya dan pikiran terfokus. Yang menyebabkan manusia mengalami hipnosis adalah bunyi air yang konstan dan terus menerus. Siklus repetisi ini akan menghipnotis seseorang dalam relaksasi yang mendalam.

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan. Pada tampak kanan dapat dilihat bangunan-bangunan nampak tertusuk dan liar dimana menggambarkan adanya orientasi-orientasi salah yang kerap kali



Gambar 2.18. Detail sensor, panel, dan suasana galeri kejatuhan

menghambat pertumbuhan spiritual dan mental anak. Sedangkan pada tampak kiri yang merupakan fase kedewasaan spiritual dan mental, bangunan-bangunan nampak kembali pada orientasi yang seharusnya serta nampak nyaman dan teratur dengan permainan material alami.



Gambar 2.21. Tampak depan



Gambar 2.22. Tampak belakang



Gambar 2.23. Tampak kanan



Gambar 2.24. Tampak kiri

KESIMPULAN

Proyek “Sanggar Pelatihan Spiritual dan Mental untuk Anak dan Remaja di Surabaya” ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan mental masyarakat Indonesia yang pada akhirnya masyarakat akan dihadapkan dengan ASEAN *Economic Community* 2015. Presiden Joko Widodo sendiri yang menyatakan bahwa Indonesia masih belum siap dan memerlukan sebuah revolusi mental.

Pendekatan metafor yang digunakan dalam program kegiatan, tatanan massa, maupun bentukun bertujuan untuk mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah yang ada. Disamping itu juga dilakukan pendalaman karakter ruang untuk memermainkan psikologi dan perasaan anak-anak dan remaja dalam proses penemuan jati diri mereka. Diharapkan fasilitas ini dapat menjadi wadah pembentukan karakter positif anak dan pemulihan jati diri sesuai gambar dan rupa Allah bagi anak-anak dan remaja yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin And Russell. (1998). *Human Resource Management*. Singapore: McGraw-Hill Book Co. Retrieved January 10, 2015 from <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>
- Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. (edisi kedua). (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.
- Grondzik, Walter T. et al. (2010). *Mechanical and Electrical Equipment for Buildings*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Knitter, Paul F. (2008). *Satu Bumi Banyak Agama*. Jakarta: Gunung Mulia
- Mills, Edward David. (1979). *Buildings for Administration, Entertainment, and Recreation*. Butterworths: Newnes
- Musanef. (1996). *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Noe et al. (2003). *Human Resource Management*. New York: The McGraw-hill Companies. Retrieved January 10, 2015 from <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>
- Umaroh, Zakiyah. (2013). *Kenakalan Remaja*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved December 27, 2014 from <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/kenakalan-remaja.html>
- Widodo, Joko. (2014). *Revolusi Mental*. Kompas. 20 Mei 2014. Retrieved November 28, 2014 from <http://nasional.kompas.com/read/2014/05/10/1603015/Revolusi.Mental>